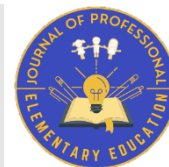




# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUKU BADUY UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Fazri Yulianto<sup>1</sup>, Lili Fajrudin<sup>2</sup>, Lucyana<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup>Universitas Bina Bangsa

<sup>3</sup>SD Negeri Ciwaktu

Email: [fazriyuli27@gmail.com](mailto:fazriyuli27@gmail.com)

### Abstract

*The process of growing the character of students can be done by the teacher through the learning process, namely social studies learning. Teachers can design Social Studies learning by incorporating local wisdom values in the material provided as an effort to grow the character of students, for example, the local wisdom values of the Baduy Tribe. This study aims to integrate the local wisdom values of the Baduy Tribe in social studies learning to foster students' environmental care character. Social studies learning based on local wisdom values of the Baduy tribe is carried out because the Baduy people have a character of concern for the environment that students can emulate and implement in their daily lives. This research is quantitative research with research subjects namely class IV students totaling 30 students. The trials in this study were carried out in two stages, the first stage was carried out to obtain initial data (pretest), and the second stage was carried out to obtain data on the growth of students' environmental care character after conducting IPS learning based on local wisdom values of the Baduy Tribe (post-test). Based on the research results, the initial data (pretest) obtained an average result of 67.25, while the average result (post-test) after social studies learning based on local wisdom values of the Baduy tribe was 79.7667. Based on the results of the study it can be concluded that social studies learning based on local wisdom values of the Baduy tribe can foster students' environmental care character.*

**Keywords:** IPS Learning, Local Wisdom, Suku Baduy, Character, Environmental Care, Quantitative Research

### Abstrak

Proses menumbuhkan karakter peserta didik dapat dilakukan guru melalui proses pembelajaran, yaitu pembelajaran IPS. Guru dapat merancang pembelajaran IPS dengan memasukkan nilai kearifan lokal dalam materi yang diberikan sebagai upaya dalam menumbuhkan karakter peserta didik misalnya nilai kearifan lokal Suku Baduy. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai kearifan lokal Suku Baduy dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy dilakukan karena masyarakat Suku Baduy memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan yang dapat diteladani dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam kesehariannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 30 peserta didik. Uji coba pada penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data awal (*pretest*), tahap kedua dilakukan untuk memperoleh data pertumbuhan karakter peduli lingkungan peserta didik setelah melakukan pembelajaran

IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy (*post-test*). Berdasarkan hasil penelitian data awal (*pretest*) memperoleh hasil rata-rata 67,25, sedangkan hasil rata-rata (*post-test*) setelah pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy adalah 79,7667. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

**Kata kunci:** Pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Suku Baduy, Karakter, Peduli Lingkungan, Penelitian Kuantitatif

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi wadah dalam meningkatkan sumber daya manusia, khususnya peserta didik dengan membekali bermacam kompetensi. Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan generasi muda dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang ditandai dengan pewarisan budaya dan karakter yang dimiliki masyarakat dan bangsa (Elihami & Firawati, 2017; Syarif & Rahmat, 2018). Pendidikan melalui proses pembelajarannya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Namun pembelajaran yang dilakukan belum sepenuhnya dapat mewujudkan ketiga kompetensi tersebut. (Azmi et al., 2017) mengemukakan secara realitasnya aspek yang kerap tumbuh merupakan aspek kognitif. (Rachmadayanti, 2017) menerangkan bahwa pembelajaran adalah bidang kehidupan yang berfungsi mewujudkan generasi cemerlang, arif serta berkarakter.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menerangkan kalau pembelajaran ialah usaha sadar serta terencana guna mewujudkan atmosfer belajar sehingga peserta didik secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia dan keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru bukan hanya pentransfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai pembimbing dalam membangun karakter. Membangun karakter peserta didik dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan penanaman nilai budaya bangsa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan bangsa (Muchtar & Suryani, 2019).

Pemerintah melalui program penguatan karakter (PPK) di sekolah bertujuan mencetak dan membangun generasi yang berkarakter. (I. G. N. Santika et al., 2019) menerangkan bahwa penguatan karakter merupakan usaha untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai baik pada peserta didik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan jawaban atas kekhawatiran terhadap merosotnya nilai luhur yang berdampak pada krisis akhlak suatu bangsa sehingga pendidikan karakter mutlak untuk dilaksanakan dengan tujuan membentuk karakter bangsa (Fauziah et al., 2019; I. W. E. Santika, 2020).

Pendidikan karakter membantu dalam menciptakan budaya kepribadian individu yang beradab dan berakhlak baik. Pendidikan karakter hendaknya dilaksanakan sedini mungkin, berawal dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat (Wuryandani et al., 2014). Proses pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik diharapkan dapat diaplikasikan dalam kesehariannya. Karakter terbentuk apabila dilakukan secara rutin dan menjadi suatu kebiasaan,

sehingga tidak hanya menjadi sebuah kebiasaan melainkan menjadi karakter (Putri, 2018). Pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama, sekolah menjadi basis utama dalam pendidikan karakter. Melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah diharapkan mampu mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik.

Penanaman karakter dapat dilakukan guru dalam pendidikan melalui proses pembelajaran yang dimasukkan ke dalam materi pembelajaran. Memanfaatkan pembelajaran sebagai pendidikan karakter merupakan kebutuhan mutlak, karena mampu membuat peserta didik menjadi serta memiliki karakter (Insani et al., 2021). Pembelajaran dalam rangka mencerdaskan dan membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. (Komar & Winarsih, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata melainkan mampu membentuk karakter dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu.

Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu rumpun ilmu yang membahas tentang kehidupan kita sehari-hari. IPS mempelajari tentang kehidupan sosial dan lingkungan, serta pengembangan sosial masyarakat yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (Edy Surahman; Mukminan, 2017; Suwarti et al., 2019). Namun secara pelaksanaannya pembelajaran IPS seringkali mengalami permasalahan yang berdampak pada tidak tercapainya pengetahuan dan keterampilan sikap yang hendak ditanamkan kepada peserta didik. Permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPS yakni penyampaian materi secara textbook tanpa variasi, monoton dan tetap menggunakan metode konvensional berupa ceramah yang cenderung membosankan (Komar & Winarsih, 2020).

Merujuk permasalahan yang sering ditemukan dalam pembelajaran IPS, perlu dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat dalam pembelajaran IPS. Kearifan lokal memiliki nilai luhur yang mampu dijadikan panutan untuk membangun paradigma dan sikap manusia (Adela, 2019). Mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dapat merancang kegiatan dan tugas yang kemudian diberikan kepada peserta didik yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat berupa tradisi, norma dan adat istiadat (Fajriani, 2014; Rachmadayanti, 2017).

Pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai kearifan menjadi solusi dalam membentuk karakter peserta didik, selain itu dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu pelajaran yang tepat untuk dipadukan dengan kearifan lokal, karena pada hakikatnya pembelajaran IPS adalah mengintegrasikan nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran (Jumriani et al., 2021). Pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal merupakan langkah yang tepat karena sejatinya pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial.

Nilai kearifan lokal masyarakat yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS adalah nilai kearifan lokal Suku Baduy. Suku Baduy memiliki nilai kearifan lokal

yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran khususnya pembelajaran IPS. Masyarakat Suku Baduy mempunyai nilai-nilai yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al., 2016). Pembentukan karakter peserta didik, dapat dilakukan dengan mengintegrasikan kearifan lokal Suku Baduy yaitu peduli lingkungan, suka bekerja sama, ketaatan pada hukum, kesederhanaan dan kemandirian, demokratis, pekerja keras dan kejujuran (Amriulloh Syabrini, 2015). Karakter yang dapat diteladani dari nilai kearifan lokal Suku Baduy yaitu karakter peduli lingkungan.

Peduli terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai perilaku dan tindakan nyata yang selalu berupaya untuk menjaga alam sekitar. Kepedulian terhadap lingkungan bertujuan untuk mencapai keserasian, keselarasan serta keseimbangan antara manusia dengan lingkungan (Yaumi, 2014). Karakter peduli lingkungan dapat dilakukan dengan pembiasaan, pembinaan peserta didik dan integrasi dalam pembelajaran (Wardani, 2020). Indikator karakter peduli lingkungan (Ismail, 2021) diantaranya membersihkan toilet, tempat sampah, lingkungan sekolah, memperindah sekolah dengan tanaman, memelihara taman sekolah dan ikut serta dalam membersihkan lingkungan.

Menanamkan karakter terhadap peserta didik melalui pembelajaran IPS dengan nilai kearifan lokal Suku Baduy dapat dijadikan bekal oleh peserta didik dalam menghadapi masalah diluar sekolah. (Karsiwan et al., 2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal efektif dalam memperbaiki kualitas pembelajaran IPS dalam aspek inovasi, kreativitas dan atmosfer belajar menyenangkan dan menantang bagi peserta didik. Penelitian lain dilakukan (Arisetyawan et al., 2021) menunjukkan bahwa mengintegrasikan kearifan lokal Suku Baduy sangat efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latarbelakang dan penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Suku Baduy untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pendekatan eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model *One-Group Pretest-Posttest Design*. Digunakan desain penelitian ini karena terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan membandingkan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1.** Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

Pretest	Perlakuan	Post-test
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan (*treatment*)

O<sub>1</sub> : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan (*treatment*)

X : Perlakuan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Girimukti . Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV tahun ajaran 2022/2023 terdiri dari 30 peserta didik. Metode pengumpulan data yang dilakukan pemberian angket karakter peserta didik. Langkah pengumpulan data dilakukan rancangan yang ditentukan dan dibantu dengan menggunakan instrumen tertentu. Instrumen angket untuk mengukur pertumbuhan karakter peserta didik sebagai berikut :

**Tabel 2.** Instrumen angket karakter peduli lingkungan peserta didik

Karakter	Indikator
Peduli Lingkungan	Membersihkan WC
	Membersihkan tempat sampah
	Membersihkan lingkungan sekolah
	Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman
	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy dapat dimanfaatkan dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik, khususnya karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pengisian lembar angket peduli lingkungan peserta didik.

**Tabel 3.** Data Nilai *Pretest* dan Post-test Angket Karakter Peduli Lingkungan

No	Nama	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1.	Peserta didik 1	72,5	85
2.	Peserta didik 2	45	67,5
3.	Peserta didik 3	70	75
4.	Peserta didik 4	70	85
5.	Peserta didik 5	77,5	87,5
6.	Peserta didik 6	62,5	82,5
7.	Peserta didik 7	57,5	62,5
8.	Peserta didik 8	60	80
9.	Peserta didik 9	72,5	85
10.	Peserta didik 10	65	85
11.	Peserta didik 11	75	87,5
12.	Peserta didik 12	65	62,5
13.	Peserta didik 13	75	90
14.	Peserta didik 14	62,5	80
15.	Peserta didik 15	65	87,5

16.	Peserta didik 16	62,5	80
17.	Peserta didik 17	75	85
18.	Peserta didik 18	70	87,5
19.	Peserta didik 19	80	85
20.	Peserta didik 20	82,5	90
21.	Peserta didik 21	57,5	80
22.	Peserta didik 22	52,5	72,5
23.	Peserta didik 23	80	82,5
24.	Peserta didik 24	67,5	77,5
25.	Peserta didik 25	72,5	77,5
26.	Peserta didik 26	67,5	80
27.	Peserta didik 27	72,5	80
28.	Peserta didik 28	62,5	77,5
29.	Peserta didik 29	80	82,5
30.	Peserta didik 30	47,5	60
<b>Rata- rata</b>		<b>67,25</b>	<b>79,7667</b>
<b>Std. Deviation</b>		<b>9,51292</b>	<b>8,07159</b>

Tabel diatas menunjukkan data nilai setiap peserta didik dan rata-rata *pretest* dan *post-test* angket karakter peduli lingkungan yang diperoleh peserta didik. Nilai rata-rata yang diperoleh pada *pretest* adalah 67,25 dengan standar deviasi 9,51292. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *post-test* adalah 79,7667 dengan standar deviasi 8,07159. Hasil deskriptif dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pretest*. Pemberian angket *pretest* dilakukan sebelum peserta didik mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy, sedangkan angket *post-test* diberikan setelah peserta didik mendapat perlakuan dengan melakukan pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy. Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengintegrasikan nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy kedalam materi pembelajaran yang diberikan saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang berkaitan dengan kepedulian masyarakat Suku Baduy terhadap lingkungan.

Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy yang berisi tentang masyarakat Suku Baduy yang berkaitan dengan kepeduliannya terhadap lingkungan baik berupa adat istiadat, budaya, tradisi dan pola kehidupan bermasyarakat yang ada pada Suku Baduy tersebut. Materi disajikan bertujuan agar peserta didik mampu meneladani nilai karakter tersebut sehingga diaplikasikan oleh peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy pada dasarnya memang harus dilakukan mengingat bahwa pendidikan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik melainkan sebagai pendidikan karakter yang mampu membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi proses yang harus dilakukan guru sehingga dapat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk karakter yang berakhlak mulia (Puspitasari, 2014) melalui keteladanan perilaku guru dan pembelajaran yang dilakukan. Pendidikan karakter yang diterapkan tidak hanya

sebagai mata pelajaran saja melainkan sebuah proses yang dilakukan setiap harinya (Buchori & Setyawati, 2015), oleh karena itu agar pendidikan karakter dapat tercapai dengan maksimal guru harus mampu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana menumbuhkan karakter peserta didik melalui pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy khususnya karakter peduli lingkungan. Integrasi nilai kearifan lokal dilakukan pada pembelajaran IPS didasari banyaknya nilai-nilai luhur yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik baik berupa budaya, adat istiadat, tradisi, upacara adat ataupun pola kehidupan yang ada dimasyarakat tersebut. *Local wisdom-based education provides knowledge, skills and attitudes to students so that they have knowledge of environmental condition* (Wulandari et al., 2020). Selain itu, (Karsiwan et al., 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pembelajaran melalui nilai kearifan lokal mudah untuk diingat dan dimengerti karena peserta didik dapat langsung mempraktikkan materi yang didapat dengan kenyataan yang ada. Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan solusi yang tepat dalam menumbuhkan karakter peserta didik, terlebih jika kearifan lokal diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan sosial yang mencakup hubungan antara manusia dengan manusia lainnya dan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

## SIMPULAN

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan manusia maupun lingkungan sosialnya. Pembelajaran IPS di sekolah dasar semestinya tidak hanya memfokuskan kepada pengetahuan peserta didik saja tetapi juga harus mampu membentuk karakter peserta didik karena pada dasarnya IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi mahluk sosial yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk dan menumbuhkan karakter peserta didik yaitu dengan melakukan pembelajaran IPS yang berdasarkan pada nilai kearifan lokal masyarakat sekitar. Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal masyarakat menjadi upaya yang tepat dalam menumbuhkan karakter peserta didik karena pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kehidupan sosial dan banyaknya nilai luhur dalam kearifan lokal suatu masyarakat yang dapat dijadikan teladan dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Salah satu nilai kearifan lokal yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS yaitu nilai kearifan lokal masyarakat Suku Baduy. Masyarakat Suku Baduy memiliki nilai karakter yang dapat diteladani dan diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya, salah satunya yaitu karakter peduli lingkungan. Diketahui bersama bahwa masyarakat Suku Baduy memegang teguh amanat leluhur dalam melindungi dan menjaga kelestarian alam semesta merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar, landasan ini pun yang mendasari bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy menjadi upaya yang tepat dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* (setelah mendapat perlakuan dalam pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal

Suku Baduy) lebih besar daripada rata-rata *pretest* (sebelum mendapat perlakuan). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal Suku Baduy merupakan upaya yang sangat tepat dalam rangka menumbuhkan karakter peserta didik khususnya karakter peduli lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, D. (2019). *Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Selo melalui Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Ecoliteracy Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Sebelas Maret.
- Amriulloh Syabrini. (2015). Kearifan Lokal Baduy Banten. *Refleksi*, 14(1), 55–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/ref.v14i1.9577>
- Arisetyawan, A., Taher, T., & Fauzi, I. (2021). Integrating the Concept of Plane Figure and Baduy Local Wisdom as a Media Alternative of Mathematics Learning In Elementary Schools. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 12(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/kreano.v12i1.26288>
- Azmi, F., Halimah, S., & Pohan, N. (2017). Pelaksanaan Pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora*, 1(1), 15–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47006/attazakki.v1i2.853>
- Buchori, A., & Setyawati, R. D. (2015). Development Learning Model Of Character Education Through e-Comic In Elementary School. *International Journal of Education and Research*, 3(9), 369–386.
- Edy Surahman; Mukminan. (2017). Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 1–13.
- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i2.25>
- Fajriani, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter. *Sosio Didaktika*, 1(2), 123–130.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2133>
- Insani, G. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,

5(3).

- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Jumriani, J., Mutiani, M., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Abbas, E. W. (2021). The Urgency of Local Wisdom Content in Social Studies Learning: Literature Review. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3076>
- Karsiwan, Pujiat, & Rufaidah. (2017). Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal pada Siswa SMK Farmasi Cendekia Farma Husada. *Jurnal Penelitian Humano*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33387/jeh.v3i1.841>
- Komar, A., & Winarsih, N. (2020). Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Tingkat Sekolah Dasar: Studi Kasus Sdn Kebonsari Kulon 3 Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2020-2021. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 237–248.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nurhasanah, A., Maryuni, Y., Putra, A. R., Fauzan, R., Nashar, & Ribawati, E. (2016). Pengembangan Materi Ajar Nilai-Nilai Budaya Lokal “Green Behaviour” Di Banten (Studi Etnografi Pada Masyarakat Adat Baduy). *Jurnal Candrasangkala*, 2(2), 62–70. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/candrasangkala.v2i2.3735>
- Puspitasari, E. (2014). Pendekatan pendidikan karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 45–57. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/edueksos.v3i2.355>
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
- Rachmadayanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201–214. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>
- Santika, I. G. N., Kartika, I. M., & Wahyuni, N. W. R. (2019). Pendidikan Karakter: Studi Kasus Peranan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak Ibu Sunah Di Tanjung Benoa. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 2085, 56–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.46650/wa.10.1.864.%25p>
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.

<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suwarti, S., Restu, R., & Hidayat, H. (2019). Interactive Multimedia Development in Social Sciences Subject of Disaster Material at Grade IV SDN. (Public Elementary School) No.024183 East Binjai on 2017/2018. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 216–232. <https://doi.org/10.33258/birle.v2i1.211>

Syarif, I., & Rahmat, R. (2018). Penerapan Model Brain-Based Learning Terhadap Peningkatan Karakter Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 87–90. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v2i2.13>

Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>

Wulandari, R., Utaminingsih, S., & Kanzunnudin, M. (2020). Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom. *Journal of Education Technology*, 4(3), 296. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.28457>

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Dasim Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 286–295.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Kencana Prenda Media Group.